

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mestinya akan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (UU RI no.20:2003)

Menurut Rati (2017), peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis sehingga pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam kemajuan bangsa dan Negara. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan

berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Begitu pula Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan di SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang dipilih, disesuaikan dengan minat siswa dan standar yang ditetapkan oleh dunia usaha atau industri. Selain mengutamakan pekerjaan apa yang dipilih siswa saat lulus nanti, SMK juga memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa berprestasi atau siswa yang memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Jefri (2014) hasil belajar merupakan patokan utama untuk melihat keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku yang terjadi meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif (Ibrohim:2018).

Hasil belajar maksimal dapat diperoleh apabila setiap faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan

baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri intelegensi, motivasi, bakat, dan daya ingat. Intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Bakat menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Daya ingat merupakan daya jiwa seseorang untuk menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seseorang itu belajar. Lingkungan masyarakat dapat menunjang namun juga dapat menghambat keberhasilan belajar seperti bioskop, pusat perbelanjaan, diskotik, dll. Faktor waktu yaitu bagaimana seseorang menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar agar dapat menyeimbangkan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. (Hakim:2010)

Beberapa faktor diatas dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang tergantung dari bagaimana orang tersebut memanfaatkannya. Beberapa faktor tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar seorang siswa namun dapat pula menghambat keberhasilan belajar seseorang.

Dalam artikel harianjogja.com (Sunartono:2018) menyatakan bahwa nilai UNBK di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini juga diakui

oleh Bahtiar Nurhidayat selaku Kasi Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan yang menyatakan bahwa turunnya nilai rata-rata UNBK 2018 ini karena terdapat soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding 2017 dan sudah menerapkan higher over thinking skills (HOTS).

**Tabel 1.1 Data rata-rata nilai Ujian Nasional Provinsi DKI Jakarta**

<b>Jenis Sekolah</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
SMK	61,32	56,83	50,47

*Sumber: Puspendik.kemendikbud.go.id*

Berdasarkan data rata-rata nilai ujian nasional tersebut diketahui bahwa sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 rata-rata UN siswa SMK DKI Jakarta menurun setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menghambat proses belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun kurang baik

Agar hasil belajar yang didapatkan siswa baik, maka kegiatan belajar mengajar SMK disesuaikan dengan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, dimana siswa harus aktif dalam pembelajaran dan dapat mencari sendiri sumber belajarnya karena pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari Permendikbud no. 70 tahun 2013 bahwa pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet) pada pembelajaran kurikulum 2013. (permendikbud no.70:2013)

Sumber belajar dapat berupa buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, brosur, koran, film, dan yang sekarang ini berkembang teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Menurut data *We are Social dan Hootsuite* (2018) mencatat penduduk bumi yang telah terkoneksi dengan internet pada 2018 mencapai 4 miliar dibanding posisi tahun 2014 baru mencapai 2,4 miliar orang. Menurut hasil survey Kominfo (2017), jumlah pengguna internet meningkat menjadi 54,68% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Data di atas dapat dikatakan bahwa penduduk Indonesia sudah memanfaatkan teknologi internet dan menunjukkan bahwa mengakses internet dan kepopulerannya tidak menunjukkan tanda-tanda akan menurun. Menurut Bernard (2009) *while many people view the internet as students and teachers, others argue that it can be a harmful distraction in and out of the classroom*. Namun satu hal yang masih belum diungkapkan adalah bagaimana internet dipergunakan salah satunya sebagai sumber belajar siswa.

Dalam artikel merdeka.com (Hari Ariyanti : 2018) menyatakan bahwa ratusan juta anak merupakan pengguna internet tetapi dari banyaknya jumlah tersebut sangat sedikit yang menggunakan internet untuk keperluan yang produktif, mereka lebih banyak memanfaatkan internet untuk media sosial dan hiburan bukan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan fakta di atas dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Jakarta didapatkan beberapa permasalahan. Pada umumnya fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 3 Jakarta sudah sangat bervariasi. Dalam artikel *ikelas.com* (2015) fasilitas yang disediakan di SMKN 3 Jakarta sudah sangat lengkap seperti laboratorium, aula, ruang komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, lapangan, perpustakaan, dan wi-fi atau layanan internet secara luas di lingkungan sekolah. Menurut Fathkurohmah (2018) dengan adanya teknologi yang canggih saat ini, yaitu internet seharusnya tidak ada kesulitan lagi bagi peserta didik dalam mencari informasi-informasi terbaru tentang ilmu pengetahuan. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal untuk kepentingan pembelajaran, terutama jaringan internet yang tersedia baik di laboratorium maupun wi-fi. Ketika kegiatan belajar dilakukan di ruang komputer yang ada jaringan internet, siswa sering mencari-mencari celah untuk mengakses internet di luar kebutuhan proses belajar seperti membuka situs facebook. Hal tersebut akan menghambat kegiatan belajar mengajar, jadi sering kali guru mematikan koneksi internet di ruangan untuk mengantisipasi kegiatan yang tidak diperlukan.

Salah satu situs internet yang bisa diberdayakan untuk fasilitas pembelajaran adalah Youtube. Youtube adalah situs berbagai video yang paling populer saat ini. Tentu saja video tidak dengan sendirinya menjadi bahan pembelajaran yang siap pakai. Perencanaan yang matang sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan pengintegrasian video-video yang tersedia di Youtube sebagai sarana pendukung akan mengoptimalkan capaian pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar dan minat generasi digital. Dengan bantuan video yang dapat diakses dari youtube dalam pembelajaran akan lebih menarik karena ditampilkan secara visual. Selain itu dengan mengamati lewat video proses pembuatan atau penjelasan dapat diketahui dan dijelaskan secara mendetail sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dijelaskan.

Pemakaian teknologi internet dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan untuk menyelesaikan tugas lebih cepat sehingga tidak mengerjakan tugas dengan tekun, menurunkan motivasi untuk belajar lebih dalam, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa berbeda-beda. Saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang benar-benar antusias dengan kegiatan belajar yang di tunjukan dengan perhatian yang diberikan siswa saat proses belajar mengajar, tetapi masih juga ada sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik bahkan asyik dengan kegiatan lain seperti mengobrol dan membuka situs internet untuk chatting, dan lain-lain.

Seperti dalam artikel [pelangiblog.com](http://pelangiblog.com) (2016) menyatakan bahwa motivasi untuk belajar adalah hal yang penting karena akan menggugah anak untuk tetap semangat dalam belajar. Tetapi faktanya banyak siswa yang motivasi belajarnya masih kurang sehingga menjadi masalah yang

mbingungkan para guru. Penyebab kurangnya motivasi bagi siswa untuk belajar adalah karena guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, dll.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar bagi siswa ini disebabkan oleh berbagai macam hal. Menurut Sardiman (2003) penyebabnya dapat berasal dari diri siswa itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (ekstrinsik). Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa menjadi rendah pula. Adanya pemanfaatan internet secara benar diiringi dengan motivasi belajar pada siswa yang tinggi maka akan didapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika pemanfaatan internet tidak dimanfaatkan dengan benar karena motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Seperti hasil penelitian Fatkhurohmah (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik dalam pemanfaatan internet dan semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa dalam belajar. Hasil penelitian Khafid Ismail (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak referensi yang digunakan sebagai acuan terlebih dengan adanya internet sangat memberi dampak positif dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar yang akan diraih peserta didik. Hasil penelitian Nursahari (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan internet



terhadap hasil belajar. Dan hasil penelitian Laverisa, Heri, dan Yusran (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi internet secara benar diiringi dengan motivasi belajar pada siswa yang tinggi maka akan didapatkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tetapi terdapat beberapa penelitian menemukan bahwa tidak selamanya pemanfaatan internet dan motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Rusno (2010), menyatakan bahwa pengaruh internet terhadap prestasi belajar masih rendah karena penggunaan internet masih lebih banyak sebagai media hiburan serta tidak semua dosen dalam memberikan tugas berbasis internet. Hasil penelitian Sunday Paul Adegoke (2013) menyatakan bahwa *It was also revealed that when variables are sought on a relative ground only socio-economic background contributed significantly to students' achievement in Agricultural Science while use of internet have no significant contribution to students' achievement in agricultural science.* Hasil penelitian Haris Razzazal (2016), menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena hasil belajar dipengaruhi oleh 95% faktor-faktor lain selain dari motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil temuan penelitian. Beberapa peneliti menyatakan

bahwa pemanfaatan internet dan motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi beberapa peneliti juga menyatakan tidak adanya pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Karena adanya ketidak konsistenan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lagi dengan judul “Pengaruh pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan mengenai pendidikan yang ada dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi Universitas Negeri Jakarta pada khususnya serta memberikan wawasan bagi masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa disekolah.

### b) Penelitian Berikutnya

Dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### c) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah dan sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.